

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019, diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi COVID-19 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). COVID-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala COVID-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020) .

Tanggal 19 April 2020, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan (Johns Hopkins CSSE, 2020). Pandemi global terjadi juga di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi (Irene, et al., 2020; Louisa, 2020; Ilmiah, 2020). Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, salah satunya adalah negara Indonesia memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. (Sagala, Syaiful, 2013). Salah satu dampak pandemi Coronavirus 2019–20 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan

pondok pesantren. Secara global, hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 13 April sebanyak 191 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.575.270.054 siswa (91.3% dari populasi siswa dunia) (UNESCO, 2020). UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) sejak 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Dalam rangka mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi google meet, aplikasi zoom, google classroom, youtube, televisi, maupun media sosial whatsapp. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju (Sagala & Syaiful, 2013).

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa

internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan dalam kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan (Riyana, 2019).

Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri Kreet Kabupaten Bantul di Yogyakarta melalui pertanyaan lewat google form dengan 10 siswa/siswi dan 2 guru. Dari 10 siswa-siswi terdapat 7 siswa-siswi yang sering merasakan jenuh saat proses belajar daring dirumah, lima siswa dan siswi tidak ada yang mendampingi saat proses belajar daring dirumah, lima siswa dan siswi kadang-kadang merasakan gugup atau stress saat proses belajar daring dirumah, terdapat 5 siswa-siswi juga merasakan cukup sulit untuk mengerjakan tugas saat belajar daring dirumah. Media yang digunakan untuk proses belajar daring adalah *google meet*, *zoom*, *elarning*, *google from*, pengiriman pdf atau ppt. Sedangkan kesulitan saat proses belajar daring adalah keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi siswa dan siswi dengan guru, kurang pemahaman terhadap materi, minimnya pengawasan dalam belajar oleh orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran stres proses pembelajaran daring pada siswa dan siswi kelas 5 dan 6 selama masa pandemi COVID-19

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat stres siswa-siswi kelas 5 dan 6 dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di SD Negeri Kreet?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres siswa-siswi kelas 5 dan 6 dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di SD Negeri Kreet?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat stres ringan pada siswa-siswi di SD Negeri Kreet Kabupaten Bantul di Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui tingkat stres sedang pada siswa-siswi di SD Negeri Kreet Kabupaten Bantul di Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat stres berat pada siswa-siswi di SD Negeri Kreet Kabupaten Bantul di Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui tingkat stress cukup berat pada siswa-siswi di SD Negeri Kreet Kabupaten Bantul di Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat stres pada siswa-siswi sekolah dasar kelas 5 dan 6 selama pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Dari puskesmas setempat berkolaborasi dengan peneliti untuk memberikan gambaran tingkat stress pada anak sekolah dasar.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat membantu guru untuk melihat gambaran tingkat stress pada siswa-siswi selama pembelajaran daring

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa/i untuk mengetahui gambaran tingkat stres selama belajar di rumah atau daring.

d. Bagi orang tua

Diharapkan dapat membantu orang tua untuk gambaran tingkat stres pada anaknya.

e. Bagi peneliti lain

Diharapkan bagi penelitian lain dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian lain yang berhubungan dengan tingkat stres anak